STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA *BROKEN HOME* DI MAS AL-HUDA PANGKALAN SUSU

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUWARNI

NIM. 1012019078

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/1445 H

LEMBAR PENGESAHAN

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu beban Studi Program Strata I (SI) dalam Ilmu Pendidikan Keguruan

Diajukan Oleh:

Suwarni

NIM : 1012019078

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Ketua	Sekretaris
Dr. Lathifah Hanum, MA	**Nurhanifah, MA**
NIP. 198203142014112002	**NIP. 198203272023212020**

STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA *BROKEN HOME* DI MAS AL-HUDA PANGKALAN SUSU

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Jum'at, 19 Januari 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Dr. Lathifah Hanum, MA	**Nurhanifah, MA**
NIP. 198203142014112002	**NIP. 198203272023212020**

Penguji I	Penguji II
Dr. Hatta Sabri, M. Pd	**Nur Asma, M. Pd**
NIP. 198511082015031002	**NIDN. 2029058202**

Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA

NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Suwarni
Tempat / Tanggal Lahir	: B. Rata, 13 Mei 2002
Nim	: 1012019078
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **"STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA *BROKEN HOME* DI MAS AL-HUDA PANGKALAN SUSU"** bahwa skripsi saya secara menyeluruh adalah hasil dari penelitian / karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merujuk pada sumbernya.

Langsa, Juli 2023

Yang Menyatakan



Suwarni

NIM: 1012019078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu dan strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, berupa seluruh data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Setelah data dianalisis, memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa keadaan akhlak siswa *broken home* secara umum sudah baik, namun siswa *broken home* masih perlu dibimbing dalam hal kesopanan dan pencegahan menyontek ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas. Dalam hal ini guru memiliki beberapa strategi untuk pembinaan akhlak siswa *broken home*, seperti menanamkan pengetahuan akhlak kepada siswa, memberikan teladan kepada siswa dengan akhlak yang baik, memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik dan mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Akhlak Siswa Broken Home*

Dosen Pembimbing: Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA dan Ibu Nurhanifah, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moralitas mencakup kondisi bawaan dalam jiwa manusia yang darinya tindakan muncul secara alami, tanpa perlu pemikiran sadar, pertimbangan, atau penyelidikan. Ketika tindakan ini mengarah pada hasil yang terpuji secara rasional dan konstruktif secara sosial, tindakan tersebut dianggap sebagai moral yang baik; sebaliknya, tindakan yang mengakibatkan konsekuensi negatif diberi label sebagai moral yang buruk.

Guru khususnya prihatin dengan perilaku anak-anak dari keluarga yang berantakan, karena banyak yang melaporkan bahwa anak-anak ini mengganggu lingkungan belajar dengan perilaku buruk mereka. Setelah pemeriksaan lebih dekat, sering ditemukan bahwa anak-anak ini, yang diberi label sebagai pembuat onar, sangat terpengaruh oleh latar belakang keluarga mereka yang terpecah-pecah. Aziz berpendapat bahwa anak-anak dari keluarga yang berantakan sering mengalami tekanan mental, yang dapat bermanifestasi dalam perilaku sosial yang buruk. Oleh karena itu, penyebab mendasar dari banyak masalah terkait sekolah pada anak-anak sering kali dapat ditelusuri hingga dampak dari tumbuh besar di rumah yang berantakan.[1]

---

[1] Ulfatur Rohmah, *Pola Pembinaan Akhlak Anak dari Keluarga Broken Home*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Islam Salatiga, 2019), h. 20.

Siswa berasal dari berbagai latar belakang, termasuk keluarga kaya, miskin, terhormat, sederhana, dan berantakan. Banyak anak dari keluarga berantakan yang terpengaruh secara negatif oleh perpisahan orang tua mereka. Kurangnya kasih sayang dan stabilitas yang sering menyertai keretakan keluarga dapat menyebabkan perilaku negatif dan moral yang buruk pada anak-anak ini. Siswa dari keluarga seperti itu sering kali lebih mungkin melanggar peraturan sekolah dan menunjukkan perilaku kasar atau tidak pantas.

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama yang ditemui anak saat memasuki dunia, dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Tahap awal perkembangan anak biasanya terjadi di dalam keluarga, di mana perilaku, kata-kata, dan tindakan orang tua—baik melalui pengajaran, teladan, atau kebiasaan sehari-hari—sangat memengaruhi pertumbuhan perilaku anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan yang baik dan menanamkan nilai-nilai dan pendidikan yang tepat sejak usia dini, memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, keluarga, dan masyarakat mereka. Sayangnya, banyak keluarga saat ini menghadapi konflik, yang mengarah pada perceraian, yang berdampak besar pada anak-anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa perceraian dapat menimbulkan efek negatif jangka panjang terhadap kesejahteraan anak.

Konflik dalam keluarga dapat bersumber dari berbagai faktor, dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat. Perceraian, khususnya, dapat menyebabkan luka emosional yang dalam bagi anak-anak, terutama jika mereka masih dalam usia sekolah atau remaja. Selama tahap perkembangan ini, emosi anak-anak sering kali tidak stabil dan intens, sehingga mereka lebih sulit mengatur perasaan mereka. Rumah tangga yang berantakan mengacu pada situasi di mana anak-anak tidak mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan dari orang tua mereka, yang dapat menyebabkan tekanan psikologis, frustrasi, agresi, dan kurangnya motivasi.

Anak-anak dari rumah tangga yang berantakan sering kali tidak memiliki minat dalam belajar atau berprestasi, dan mereka mungkin menunjukkan perilaku yang tidak disiplin atau sering melanggar peraturan sekolah. Tindakan-tindakan ini sering kali merupakan upaya untuk mendapatkan perhatian atau simpati dari teman sebaya, guru, atau orang lain di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, rumah tangga yang berantakan mengacu pada lingkungan keluarga yang tidak lagi stabil atau penuh kasih sayang seperti keluarga pada umumnya, yang mengakibatkan perubahan perilaku yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Situasi ini biasanya disebabkan oleh alasan-alasan seperti perceraian atau perpisahan.

Di Mas Al-Huda yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Susu terdapat

anak-anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*. Sebagian dari mereka mempunyai orang tua *single parent* bahkan ada yang tinggal bersama neneknya dan tidak mengetahui dimana keberadaan orang tuanya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa anak *broken home* yang mengalami pribadi anti sosial, minder, sedih, tempramental, pemberontak, serta tidak berperilaku sopan kepada guru atau orang yang lebih tua darinya.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, namun keduanya sangat berpengaruh. Apapun yang terjadi di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap anak di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Arden N, Fransen yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata bahwa salah satu hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Maka jika hubungan dalam keluarga tersebut tidak harmonis, akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Apabila proses belajar tidak baik, siswa akan bermasalah dalam proses belajar atau tidak termotivasi dalam belajar.[2]

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan potensi anak dalam berbagai aspek fisik, kognitif, emosional, dan psikomotorik. Peran mereka sangat penting dalam pendidikan moral, karena merupakan tujuan utama bidang ini. Guru bertanggung jawab tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga

---

[2] Novita Sari, *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Broken Home*, (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, 2019), h. 7.

untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik pada siswa. Jika perkembangan moral siswa tetap stagnan, intervensi guru bimbingan dan konseling menjadi penting untuk mengatasi masalah perilaku apa pun. Dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling, sekolah dapat mengatasi tantangan yang dihadapi siswa secara lebih efektif. Selain itu, peran orang tua sama pentingnya dalam mengasuh dan membimbing anak-anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka, sehingga kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua menjadi penting bagi perkembangan moral anak-anak. [3]

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa *Broken Home* Di Mas Al-Huda Pangkalan Susu."**

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan relevansi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di Mas Al-Huda Pangkalan Susu dari keluarga *broken home.* Dengan objek penelitian delapan orang siswa kelas XI yang berlatar belakang *broken hom*e di Mas Al-Huda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka

[3] Ulfatur Rohmah, *Pola Pembinaan Akhlak Anak dari Keluarga Broken Home.* . . , h. 20.

penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa yang berlatar belakang *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa dari keluarga *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Akhlak siswa yang berlatar belakang *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu
2. Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa dari keluarga *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu akhlak.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menjadi contoh untuk siswa lain yang memiliki kasus serupa serta memotivasi bahwa latar belakang keluarga *broken home* bukanlah akhir dari segala kehidupannya.

b. Bagi Orang Tua

Menjadi pertimbangan dan evaluasi untuk mendidik siswa dengan latar belakang *broken home.*

c. Bagi Guru BP dan BK

Memberikan pengetahuan untuk melakukan pendampingan bagi siswa yang berlatar belakang *broken home*.

F. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan olah seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Strategi pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[4]

Strategi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang dilakukan guru

[4] Kholijah Hasanah Hasibuan, *Strategi Wali Kelas Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas VII Taman Harapan Medan,* (Medan: Uin-Su, 2017), h. 9.

untuk menghadapi siswa dengan latar belakang *broken home.*

2. Akhlak

Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata kerama. Hamzah Ya'qub menyebut arti akhlak sama dengan perangai, tingkah laku atau pekerti. Di dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan.[5]

3. *Broken Home*

Berdasarkan Kamus Besar Psikologi, *broken hom*e berarti keluarga retak atau rumah tangga berantakan. Jadi *broken home* adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) yang disebabkan karena meninggal, perceraian, atau meninggalkan rumah.

Broken home adalah retaknya struktur keluarga karena salah satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka karena meninggal dunia, perceraian, meninggalkan rumah, peretengkaran atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi dalam keluarga.[6]

G. Kajian Terdahulu

[5] Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 1.

[6] Pangestu Tri Wulan Ndari, *Dinamika Psikologis Siswa Korban Broken Home,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 21–22.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zia Elsa Fitri dengan judul "Perilaku Belajar Siswa Broken Home di SDN 2" menemukan bahwa siswa broken home menunjukkan perubahan perilaku belajar di sekolah. Perilaku tersebut antara lain berbicara di kelas, sering mondar-mandir, bermain ponsel, dan meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas. Selain itu, siswa tersebut juga jarang menyelesaikan pekerjaan rumah. Akibatnya, perilaku tersebut berdampak pada prestasi akademik yang buruk dan kurangnya prestasi di sekolah.[7]
2. Penelitian Revani Andi dan Eko Supriyanto yang berjudul "Model Pemberdayaan Guru Kelas untuk Memfasilitasi Pembelajaran Siswa Broken Home di SD Negeri Rogomulyo 01, Kecamatan Kain, Kabupaten Bati" mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kematian, perceraian, atau kesulitan keuangan turut menyebabkan situasi broken home pada siswa SDN Rogomulyo. Siswa [illegible]

[7] Dia Elsa Fitri, *Prilaku Belajar Siswa Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri 2,* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui bimbingan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bagi siswa tersebut, baik di kelas maupun di rumah. Keterlibatan aktif guru, komunikasi dengan keluarga siswa, dan motivasi yang konsisten dapat membantu meningkatkan motivasi akademik siswa dan meningkatkan prestasi mereka.[8]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Siswa Broken Home di SMA Negeri 1 Cigugur, Kabupaten Kuningan" menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru untuk mendukung siswa broken home di SMAN 1 Cigugur. Penelitian tersebut menekankan bahwa profesionalisme guru memegang peranan penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola perilaku siswa dan membimbing mereka untuk menjalani kehidupan yang produktif. Perhatian dan dukungan yang diberikan guru, khususnya kepada siswa dari latar belakang yang kurang mampu, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan generasi yang cerdas dan bermoral. Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat penting dalam membantu siswa

[8] Andi Rifani dan Eko Supriyanto, *Model Pemberdayaan Guru Wali Kelas Untuk Mengfasilitasi Pembelajaran Siswa Broken Home Di SD Negeri Rogomulyo,* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

berprestasi secara akademis dan mengembangkan nilai-nilai moral yang baik.[9]

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana akhlak siswa yang berlatar belakang *broken home* dan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa yang berlatar belakang *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu.

[9] Wiwin, Peranan Guru Dalam Mengatasi Siswa *Broken Home Di Sma Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan,* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), h. 123.

memberikan kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data yang berdasarkan pada fokus penelitian. Apabila ada kata-kata yang tidak sesuai dengan penelitian, maka peneliti akan mereduksi data.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuatu dengan reduksi yang telah dilakukan. Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif yang memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung pada saat awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Mas Al-Huda Pangkalan Susu

Nama Sekolah	: Mas Al-Huda Pangkalan Susu
NPSN	: 69955607
Tempat	: Jalan Kurnia Dusun I Desa Sei Siur
Nomor dan SK	: Izin Operasional:No.844
Terhitung Mulai Tanggal	: 14 April 2016
Nomor Statistik Sekolah	: 131212050051
EMAIL	: masalhudapklsusu@gmail.com
Status Akreditas / Tahun	: B/Tahun 2022
Fax	:--
Alamat Sekolah / Kode Pos	: Jln. Kurnia Dusun I D. Sei Siur (20858)
Provinsi	: SUMUT
Kabupaten	: Langkat
Gedung Sendiri / Menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen / Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang Lokal Belajar	

Jumlah Jam Mata Pelajaran Semir	n perminggu
Jumlah Murid Seluruhnya	ıng

Jumlah Guru / Pegawai:

a. Guru Tetap : 14

b. Guru Tetap Depag : 1

c. Guru Honor Daera :-

d. Guru Bakti : 13

e. Pegawai TU Tetap : 2

f. Pegawai Honda :-

g. Pegawai Bakti :-

h. Security :1

TOTAL = 17

2. Visi dan Misi Mas Al-Huda Pangkalan Susu

1) Visi:

Sejalan dengan tujuan pendidikan jenjang menengah maka Madrasah Aliyah swasta ALhuda Pangkalan Susu memiliki visi sebagai berikut: “MEWUJUDKAN

LULUSAN YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT , BERPRESTASI SERTA MENJUNJUNG TINGGI NILAI- NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DENGAN MEMILIKI KEMAMPUAN BERFIKIR KERITIS DAN INOFATIVE.” (KETERAMPILAN ABAD 21)

2) Misi :

Misi MAS Al Huda Pangkalan Susu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan penghayatan dan pengamalan syariat Islam.
   Refresentasi dari:

- Visi: Berakhlak
- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin*: Berkeadaban *(Ta’addub*), Keteladanan (*Qudwah*)

2. Mengintegrasikan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) dan Pendidikan Kewirausahaan dalam seluruh kegiatan madrasah.
   Refresentasi dari:

- Visi: Berakhlak
- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Berkebinekaan Global, Gotong royong, Kreatif, Mandiri
- Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin*: Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*)

3. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif.
   Refresentasi dari:

- Visi: Berprestasi
- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Kreatif, Bernalas Kritis

- Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*: Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa ibtikar*)

4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui program keterampilan dan ekstrakurikuler.
   Refresentasi dari:

- Visi: Berprestasi
- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong
- Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*: Kesetaraan (*Musawah*), Toleransi (*Tasamuh*)

5. Meningkatkan prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan dilandasi integritas, profesionalitas, inovatif, tanggungjawab dan keteladanan.
   Refresentasi dari:

- Visi: Berprestasi
- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong
- Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*: Keteladanan (*Qudwah*), Kesetaraan (*Musawah*)

6. Mengembangkan manajemen dengan melibatkan partisipasi seluruh warga.
   Refresentasi dari:

- Visi: Berprestasi
- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong
  Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*: Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*).

3. Data Pendidik Mas Al-Huda Pangkalan Susu

No	Nama	NIP/ NUPTK	Golongan
1	Rosida Hanum Nasution, M. Pd	19801106010003	III/d

2	Nina Mariani, S. Pd	-	-
3	Halimatussakdiah, S. Pd I		
4	Radjimah Hanum, S. Ag		
5	Sarifah Aini, S. Pd		
6	Salbiah Ibrahim, S. Ag		
7	Tria Aina, S. Pd		
8	Sartika Pratiwi, S. Pd		
9	Nuriaini, S. pd i		
10	Khairunnisa, S. Pd		
11	Zulaiva, S. Pd		
12	Saiful, S. Pd I		
13	Pratiwi, S. Pd		
14	Ihsanuddin, M. Pd		
15	Eliza S. Pd		

4. Data Prestasi Mas Al-Huda Pangkalan Susu

a. Juara 1 Fahmil Quran Tingkat kabupaten Langkat tahun 2021

b. Juara III Kompetensi Sain Madraah Bidang Studi Kimia Tingkat Kabupaten Langkat

5. Sarana Dan Prasarana

I. Data Sarana Prasarana

No	Nama	Luas/Banyaknya	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Tanah	1600m^2	Baik		Milik Sendiri
2	Ruang Belajar	12 Ruang	Baik		Ukuran 8x7
3	Ruang Kantor	1	Baik		8x7
4	Kursi/Meja Guru	13 Buah	Baik		
5	Kursi/Meja Murid	300 Set	Baik		
6	Papan Tulis	12 Buah	Baik		
7	Laptop	34 Unit	Baik		
8	Mig Toa	1 Buah	Baik		
9	Tape Recorder	1 Buah	Baik		
10	Spenser Miyako	1 Buah	Baik		

11	Alat-alat Nasyid	1 Set	Baik		
12	Lemari Kantor	8 Buah	Baik		
13	Toilet	3 Buah	Baik		
14	Drumband	1 Set	Baik		

II. Data Guru Dan Siswa T.P 2023/2024

Keadaan Guru		Jlh	Tingkat Pendidikan					Keadaan Siswa TA 2023/2024									
								Kelas									
								X			XI			XII			Total
L	P	-	D3	S1	S2	Jlh	Total	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
3	11	14	-	12	2	14	14	16	14	30	23	26	49	10	6	16	
Total						14	14	Total		30	Total		49	Total		16	95

B. Temuan Khusus

Temuan khusus deskripsi yang berkenaan dalam hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilaksanakan oleh

peneliti selama berada di lapangan yaitu di Mas Al-Huda Pangkalan susu, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang di berikan peneliti kepada narasumber/informan yang dilaksanakan kepada pihak yang terkait dan peneliti susun dari jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam penelitian dengan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan.

1. Akhlak Siswa Yang Berlatar Belakang *Broken Home* Kelas XI Di Mas Al-Huda Pangkalan Susu

a. Akhlak Yang Baik (Akhlak Mahmudah)

1) Menghormati Dan Menghargai Guru

Guru merupakan orang kedua yang harus dihormati setelah orang tua. Menghormati guru berarti menaruh rasa hormat, menghargai, serta tidak memandang remeh guru.

Ketika peneliti menanyakan tentang menghormati dan menghargai guru kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya, ia menjawab:

> ”Bahwasanya sebagian besar dari siswa yang *broken home* Mas Al-Huda Pangkalan susu Kelas XI ini, mereka sudah menghormati guru, hanya tingal beberapa persen saja yang belum menghormati guru.”[38]

Jawaban di atas peneliti simpulkan sebagian besar siswa *broken home* sudah memiliki sikap menghormati dan menghargai guru.

[38] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Mereka sudah menerapkan sifat menghormati dan menghargai guru. Karena jika kita mendidiknya dengan pelan, otomatis didikan tersebut masuk ke otaknya, kalau kita semakin keras pasti dia engga akan mau nerima. Karena mereka *broken home*, maka kita harus mendidiknya dengan lembut."[39]

Paparan di atas peneliti simpulkan bahwa siswa *broken home* sudah menghormati dan menghargai guru. Tetapi guru harus mendidiknya secara lemah lembut akan masuk ke memori ingatannya.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Selama di sekolah, kebanyakan dari mereka menghormati guru. Sangat sedikit dari siswa *broken home* yang tidak menghormati dan menghargai guru."[40]

Simpulan dari jawaban di atas ialah mayoritas siswa *broken home* sudah menghormati dan menghargai guru dan hanya beberapa persen saja yang belum.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Iya, tentunya mereka sudah menghormati dan menghargai guru. Bukan hanya menghormati guru secara sebagian, namun menghormati guru secara keseluruhan. Atau dapat dikatan mereka menghormati seluruh guru."[41]

---

[39] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[40] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[41] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa *broken home* sudah menghormati dan menghargai guru.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Sebagian besar sudah menghormati dan menghargai guru karena setiap guru yang ada di madrasah selalu memprioritaskan kepada akhlak siswa. Contoh, apabila ada siswa yang berbicara kepada guru dengan kurang etika maka guru di madrasah langsung menegur. Jadi otomatis siswa harus memerhatikan adabnya. Selain itu, siswa *broken home* dan yang tidak *broken home* ketika berjumpa dengan guru mereka mengucapkan salam dan menyapa guru baik di sekolah ataupun di luar jam sekolah."[42]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan sebagian besar siswa *broken home* sudah menerapkan sikap menghormati dan menghargai guru. Hal ini karena di sekolah selalu memprioritaskan akhlak siswa.

2) Sopan Santun Dan Etika Berbicara Dengan Guru

Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang pernah dilihatnya dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap sopan santun yang benar lebih menonjolkan kepribadian yang baik dan menghormati siapa saja.

Ketika peneliti menanyakan tentang sopan santun dan etika berbicara dengan guru kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya ia menjawab:

> "Dikarenakan mereka tinggal dengan orang tua yang tidak lengkap, bahkan ada yang tinggal dengan neneknya, jadi mereka bebas untuk ngomong apa saja, contohnya cakap kotor, kau, sehingga di sekolahpun mereka berkata seperti itu karena sudah terbiasa dikehidupan sehari-harinya. Guru tetap ngelurusin ketika siswa berkata seperti itu bahwa itu

[42] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

> adalah hal yang salah tetapi waktu guru dan anak-anak tidak banyak, jadi ya memang harus di rumah mereka lebih di arahkan."[43]

Jawaban di atas peneliti simpulkan siswa *broken home* belum memiliki sikap sopan santun dan masih berkata kasar ketika berada di sekolah. Tetapi guru tetap melakukan pembinaan dalam hal tersebut.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Tergantung setiap anak. Ada anak yang memang bisa sopan dan ada anak yang memang harus dibimbing dengan baik."[44]

Paparan di atas peneliti simpulkan ada beberapa anak yang sudah memiliki dan menerapkan sikap sopan dan etika berbicara terhadap guru dan ada pula siswa *broken home* yang belum menerapkan hal tersebut.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Sopan santunnya kurang, etika sama gurupun kurang. Karena dia anak *broken home* atau anak yang memerlukan perhatian lebih di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah. Jadi harus terkhususlah kepada anak tersebut, guru pun sedikit demi sedikit memberikan arahan."[45]

Simpulan dari jawaban di atas adalah sikap sopan santun yang dimiliki siswa *broken home* dapat dikatakan masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor keluarga mereka yang *broken home.* Guru tetap memberikan perhatian dan arahan kepada siswa tersebut.

---

[43] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[44] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[45] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Siswa yang berlatar belakang *broken home* ketika berbicara dengan guru jika dipresentasekan 50 % yang menghargai guru. Berbicaranya terkadang tidak memiliki etika."[46]

Peneliti menyimpulkan bahwa 50 % dari siswa *broken home* sudah menerapkan sikap sopan santun terhadap guru dan sisanya 50 % dari siswaa *broken home* belum menerapkan hal tersebut.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Pada dasarnya anak-anak didik kita ini karena faktor lingkungan tempat tinggal, mereka cenderung berbicara yang kurang adabnya. Artinya berbicara dengan yang lebih tua sering mengecakkan pinggangnya tanpa disadari akhlak seperti itu tidak baik. Apabila guru melihat akhlak seperti itu, maka langsung di tegur. Jadi anak yang *broken home* insyaallah cepat lambat akan dapat di didik akhlaknya."[47]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa *broken home* masih kurang dalam hal sopan santun terhadap guru. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal.

3) Menaati Dan Mematuhi Perintah Guru

Guru adalah sosok orang yang mengajarkan ilmu dan akhlak yang nantinya akan sangat berperan penting dalam mencapai kehidupan yang sukses di dunia dan akhirat. Guru berjasa besar dalam mendidik dan mengajarkan kita sejak usia dini hingga dewasa.

---

[46] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[47] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Ketika peneliti menanyakan tentang menaati dan mematuhi perintah guru kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya ia menjawab:

> "Tidak semua siswa yang *broken home* menaati perintah guru, cuman sebagian besar dari mereka patuh dan menaati perintah guru."[48]

Jawaban di atas peneliti simpulkan sebagian besar dari siswa *broken home* sudah menaati dan mematuhi perintah guru.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Dapat dikatakan siswa yang *broken home* menaati dan mematuhi perintah guru tapi ada juga sebagian anak yang tidak menaati."[49]

Paparan di atas peneliti simpulkan siswa *broken home* sudah menaati dan mematuhi perintah guru.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa menyampaikan:

> "80 % dari siswa *broken home* menaati dan mematuhi perintah guru dan 20 % nya tidak menaati secara penuh."[50]

Simpulan dari jawaban di atas secara keseluruhan dari siswa *broken home* sebanyak 80 % dari mereka sudah menerapkan sikap menaati dan mematuhi perintah guru.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Kebanyakan dari mereka menaati dan mematuhi perintah guru. Bukan siswa broken home yang di kelas XI saja namun dari kelas X sampai XII mereka sudah menerapkan hal tersebut."[51]

---

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[49] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[50] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[51] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas siswa *broke home* sudah menaati dan menerapkan hal tersebut.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Sebagian besar sudah menaati dan mematuhi perintah guru tetapi ada beberapa siswa yang sering melakukan kesalahan yang sama."

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan sebagian besar dari siswa *broken home* sudah menerapkan sikap menaati dan mematuhi perintah guru dan sebagian dari mereka belum menerapkan hal tersebut.

4) Mendengarkan Pelajaran Di Kelas

Mendengarkan penjelasan guru merupakan salah satu akhlak mahmudah yang harus ada pada tiap siswa. Mendengarkan merupakan proses aktif menerima rangsangan (stimulus) berupa isyarat (gelombang suara) yang diterima oleh telinga.

Ketika peneliti menanyakan tentang mendengarkan pelajaran di kelas Ibu Eliza selaku guru Prakarya ia menjawab:

> "ketika guru menjelaskan sebagian besar perhatian mereka fokus terhadap guru, tetapi ada beberapa siswa yang dia merasa teralihkan dari pandangan kawannya dan gurunya maka siswa tersebut membuat ribut di kelas atau mencari sensasi. Tapi tidak semua siswa *broken home* seperti itu."[52]

Jawaban di atas peneliti simpulkan bahwa siswa *broken home* antusias dalam kegiatan belajar,akan tetapi sebagian siswa merasa kurang perhatian

[52] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

sehingga mencari suasana agar diperhatikan.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Sejauh ini sih mendengarkan, paling ada satu atau dua orang saja yang tidak mendengarkan."[53]

Paparan diatas peneliti simpulkan secara garis besar sikap siswa *broken home* baik dan antusias dalam belajar.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Iya mereka mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran. Cuman, ada di beberapa saat mereka tidak mendengarkan, mungkin karena bosen."[54]

Simpulan dari jawaban di atas ialah siswa *broken home* tertib dalam belajar hanya saja mereka tidak mendengarkan karna bosan mungkin atau hal lain selama beberapa saat.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlaq memaparkan:

> "Biasanya kalau siswa yang *broken home* kalau dipresentasekan sekitar 70% sampai 80% mereka mendengarkan dan selebihnya mereka mencari perhatian kepada guru atau temannya dengan cara-cara yang tidak sesuai."[55]

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas dari siswa *broken home* sebenarnya antusias dan mendengarkan pelajaran hanya sebagian dari mereka

---

[53] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[54] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[55] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

yang tidak mendengarkan dan melakukan hal hal yang kurang baik dan tidak sesuai.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Sebagian besar mendengarkan dan sebagian kecil masih ada yang cuek dan masa bodoh terhadap guru."[56]

Dari beberapa jawaban diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa siswa *broken home* memang mendengarkan pelajaran dan sebagian yang lain tidak mendengarkan akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu hal yang harus menjadi hambatan bagi guru dalam mengajar.

5) Mengikuti Proses Belajar Dan Mengerjakan Tugas Dengan Baik

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan orang dalam menentukan ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik itu malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Ketika peneliti menanyakan tentang mengikuti proses belajar dan mengerjakan tugas dengan baik kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya ia menjawab:

"70 sampai 80 % dari siswa broken home mengerjakan tugas dengan

[56] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

> baik, selebihnya kurang karena mereka tidak dibiasakan mengerjakan tanggung jawab, jadi ketika di sekolah mereka kurang peduli."[57]

Jawaban diatas peneliti simpulkan bahwa kebanyakan siswa *broken home* mengerjakan dengan baik tugas mereka,hanya saja sebagian lainnya dikarenakan di luar sekolah kurang didikan untuk bertanggung jawab sehingga mereka kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap tugas tugas mereka.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Mengikuti proses belajar, ia. Tapi, kalau mengerjakan dengan baik kayaknya belum maksimal. Sebagian besarnya sudah, sebagian kecilnya belum. Terkadang disaat kita menjelaskan, mereka sibuk dengan dunianya sendiri, jadi ketika ada tugas mereka tidak bisa mengerjakan."[58]

Paparan diatas peneliti simpulkan secara umum para siswa *broken home* mengerjakan tugas akan tetapi belum dapat di katakan maksimal karena hanya sebagian yang mengerjakan tugas dengan baik sedangkan siswa yang lainnya sibuk dengan urusannya sendiri saat guru menjelaskan hingga tidak dapat memahami pelajaran dan akhirnya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Mereka mengikuti proses belajar dengan baik. Untuk tugas, kebanyakan dari mereka mengerjakan. Guru juga memantau dan memberi arahan agar pekerjaan itu diselesaikan dengan baik."[59]

---

[57] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[58] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-

Simpulan dari jawaban di atas ialah siswa *broken home* secara umum mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dengan baik,dan juga guru memberikan pengarahan agar tugas tugas dijalankan dengan baik.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> ”siswa yang *broken home* mendengarkan pelajaran namun untuk mengerjakan tugas mereka belum mengerjakan secara sempurna.”[60]

Peneliti menyimpulkan bahwa memang secara garis besar siswa *broken home* mendengarkan pelajaran, tapi untuk perihal mengerjakan tugas kurang dikerjakan dengan baik.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> “Untuk tingkat mendengarkan penjelasan guru, mereka sudah mendengarkan tapi, sebagian kecil yang tidak mengerjakan dan sebagian besar *Alhamdulillah* mengerjakan.”[61]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan siswa-siswa *broken home* umumnya mendengarkan pelajaran, namun untuk tugas hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak mengerjakan.

6) Sikap Siswa *Broken Home* Dengan Teman-Temannya Di Sekolah

Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap pada tiap diri manusia. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi,

---

Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[60] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[61] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

mengharapkan obyek tertentu. Dedangkan sikap negatif, tidak menyukai obyek tertentu.

Ketika peneliti menanyakan sikap siswa *broken home* kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya ia menjawab:

> "Ada beberapa dari siswa *broken home* mereka bersikap kasar kepada teman-temannya dan biasanya mereka juga berteman dengan sesama mereka yaitu yang bersikap kasar juga mulai dari omongan dan tindakannya. *Alhamdulillah* sebagian besar dari mereka bersikap baik."[62]

Jawaban di atas peneliti simpulkan sebagian besar siswa *broken home* bersikap baik pada teman-temannya, akan tetapi ada sebagian siswa *broken home* yang bersikap kasar dan bergaul dengan teman sesama *broken home* yang juga kasar.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Sikap mereka terhadap temannya cenderung baik. Mungkin karena dia merasa di lingkungan rumahya berantakan jadi dia mau cari kawan dan berbuat baik di sekolah."[63]

Paparan di atas peneliti simpulkan sikap siswa *broken home* kepada teman-temannya cenerung baik karena mungkin lingkungan terasa lebih nyaman baginya dari pada lingkungan rumahnya.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

---

[62] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[63] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

> "Anak *broken home* di kelas XI mereka bersikap baik terhadap teman-temannya. Tapi, terkadang menyendiri, diam, sedih dan murung."[64]

Simpulan dari jawaban di atas ialah siswa *broken home* kelas XI bersikap baik dengan teman-temannya, namun terkadang di satu saat suka menyendiri, sedih dan murung.

Ibu Radjimah Hanumsyah memaparkan:

> "Siswa *broken home* dengan teman sekolah baik. Mereka berbicara baik, bertingkah laku baik, seperti layaknya siswa biasa."[65]

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa *broken home* bersikap baik terhadap teman-temannya.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Sikap siswa yang berlatar belakang *broken home* hanya sebagian kecil yang di luar jangkauan. Yang lain masih mengikuti peraturan sekolah. Artinya, kebanyakan dari siswa *broken home* mereka berperilaku baik kepada teman-temannya."[66]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan siswa *broken home* berperilaku baik terhadap temannya dan menaati peraturan-peraturan sekolah. Namun, ada beberapa siswa *broken home* yang masih perlu dibina.

b. Akhlak Yang Buruk (Akhlak Mazmumah)

1) Mencontek Saat Ulangan

---

[64] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Perilaku curang mengacu pada tindakan atau metode tidak jujur yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tidak adil, membenarkan pendekatan apa pun yang dilakukan seseorang untuk mencapai nilai tertinggi, terutama saat menyelesaikan tugas, tes, atau ujian.

Ketika peneliti menanyakan tentang mencontek saat ulangan kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya ia menjawab:

> "Ada beberapa yang mencontek. Ketika belajar mereka kurang memperhatikan, jadi ketika ulangan mereka nyontek aja gitu."[67]

Jawaban di atas peneliti simpulkan ketika belajar siswa *broken home* kurang memperhatikan guru, akibatnya ketika sedang ulangan ada beberapa siswa yang masih mencontek.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Sebagian dari mereka mencontek. Mencontek kepada teman dengan macam-macam cara."[68]

Paparan di atas peneliti simpulkan ada sebagian siswa yang mencontek.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Ada yang mencontek ada yang tidak. Ada yang mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan ada pula yang tidak."[69]

---

[67] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[68] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

Simpulan dari jawaban di atas ialah dari seluruh siswa, ada sebagian yang mencontek dan ada pula yang tidak mencontek.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah memaparkan:

> "Iya, mayoritasnya mencontek. Karena mereka sudah terbiasa, jadi agak susah bagi guru untuk mengatur mereka. Padahal sudah di kasih tahu berulang kali bahwa mencontek itu tidak dibenarkan."[70]

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas dari siswa *broken home* mencontek ketika ulangan. Ini merupakan salah satu hal yang sulit untuk diterapkan mereka.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Kalau untuk cerita mencontek, yang tidak *broken home* pun mencontek. Dengan kata lain, tingkat mencontek di madrasah ini masih tinggi."[71]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan bahwa bukan hanya siswa *broken home* saja yang mencontek tapi yang bukan *broken home* pun juga mencontek. Dapat dikatakan tingkat mencontek di madrasah ini masih tinggi.

2) Tidak Jujur Terhadap Guru

Setiap orang harus memiliki sikap jujur. Namun, tidak jarang kita ketahui banyak dari kalangan kita yang memiliki kebalikan dari sifat tersebut, yaitu tidak jujur. Tidak jujur merupakan salah satu akhlak tercela yang harus dihindari karena dapat mengakibatkan rusaknya moral seseorang.

---

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Ketika peneliti menanyakan tentang sikap tidak jujur terhadap guru Ibu Eliza selaku guru, ia menjwab:

> "Ada yang jujur ada yang enggak. Tapi, mayoritasnya mereka jujur. Misalnya kita ajak mengobrol berdua dan kita bertanya, maka mereka akan menjawab jujur dan terbuka untuk bercerita. Mereka tidak jujur karena tidak ada tempat mereka untuk bercerita dan tidak ada yang mau tau, maunya dia apa."[72]

Jawaban di atas peneliti simpulkan mayoritas dari siswa *broken home* berperilaku jujur.

Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika, ia mengatakan:

> "Jujur. Justru anak seperti itu yang responnya jujur. Karena, mungkin dia tidak diajarkan memilih bahasa di rumah jadi setiap pertanyaan di jawab dengan ceplas ceplos, apa yang ada di otak dia di keluarkan seperti meluapkan isi hatinya."[73]

Paparan di atas peneliti simpulkan siswa *broke home* memiliki sikap yang jujur. Ketika ditanyai oleh guru, mereka selalu menjawab secara spontan dan ceplas ceplos.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia memaparkan:

> "Kalau perihal jujur itu tergantung pada tiap anak. Ada yang malu untuk berkata jujur ada pula yang tidak. Tapi ketika mereka ditanyai perihal keadaan di rumah mereka berkata jujur. Mayoritasnya jujur."[74]

---

[72] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[73] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[74] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

Simpulan dari jawaban di atas ialah sikap jujur tergantung pada setiap anak. Tetapi kebanyakan dari mereka bersikap jujur.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Pada awalnya ketika mereka di tanya, mereka selalu ngeles tetapi ketika di tanya secara mendalam dan perlahan, kita bawa anak *broken home* tersebut untuk bercerita akhirnya mereka jujur kepada guru."[75]

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa *broken home* bersikap jujur terhadap guru. Ketika ditanyai oleh guru, awalnya mereka malu untuk menjawab tapi ketika guru menanyai mereka secara perlahan maka mereka akan menceritakan dan menjawab pertanyaan guru dengan jujur.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Sebagian siswa ada yang tidak jujur. Tetapi guru harus mengarahkan anak ke hal yang baik dan harus *care* terhadap permasalahan siswa, jadi setiap siswa yang bermasalah cenderung terbuka dan berkata jujur."[76]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru harus mengarahkan seluruh siswa agar bersikap jujur dan dari arahan tersebut maka akan lahirlah anak-anak yang bersikap jujur seperti sekarang ini.

3) Tidak Sopan Terhadap Guru

[75] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[76] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Bersikap sopan akan membuat orang di sekitar anda merasa dihargai dan aman. Orang yang tidak sopan cenderung dianggap sebagi ancaman dan dijauhi oleh orang-orang sekitar.

Ketika peneliti menanyakan tentang sikap tidak sopan terhadap guru Ibu Eliza selaku guru Prakarya, ia menjawab:

> "Banyak dari siswa *broken home* yang tidak sopan terhadap guru. Padahal di sekolah mereka diajarkan tentang adab, akhlak tetapi tetap ada saja yang berperilaku tidak sopan."[77]

Jawaban di atas peneliti simpulkan di sekolah selalu diajarkan tentang akhlak dan adab tapi masih banyak siswa *broken home* yang kurang sopan terhadap guru.

Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika, ia mengatakan:

> "Di sekolah guru adalah orang tua. Namun, banyak dari siswa *broken home* yang minim akan sifat sopan santun."[78]

Paparan di atas peneliti simpulkan banyak dari siswa *broken home* yang minim akan sikap sopan santun.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Sikap sopan seharusnya ada pada tiap diri manusia, terlebih lagi peserta didik. Namun, siswa-siswa disini kurang memiliki sifat itu. Dan tingkat kesopanan mereka masih rendah."[79]

---

[77] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[78] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

Simpulan dari jawaban di atas ialah seluruh peserta didik harus memiliki akhlak yang baik, namun sikap kesopanan siswa *broken home* masih dikatakan rendah.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Sikap tidak sopan terhadap guru memang tidak boleh untuk dilakukan bukan hanya untuk anak *broken home* tetapi semua anak harus memiliki sikap yang sopan. Mereka mengetahui sikap sopan adalah yang tidak baik tetapi mereka tidak mengamalkannya di dalam lingkungan sekolah."[80]

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki dan menerapkan akhlak yang baik termasuk dalam hal kesopanan. Di sekolah selalu di ajarkan tentang berakhlak baik terhadap siapapun namun siswa *broken home* masih saja melakukan akhlak yang tidak baik.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Sikap tidak sopan terhadap guru tidak boleh dilakukan karena kembali ke tujuan membangun madrasah. Tujuan membangun madrasah adalah menjadikan anak-anak bangsa menjadi anak-anak yang beradab, berakhlak dan bermoral tinggi. Namun, tingkat kesopanan di sekolah masih terbilang rendah."[81]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan tujuan didirikannya madrasah adalah untuk menciptakan siswa-siswa yang memiliki a*khlaqul*

---

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[80] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[81] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

karimah. Namun, siswa-siswa di madrasah ini masih kurang dala hal sopan santun terhadap guru.

4) Ribut Saat Guru Menerangkan Pelajaran

Tata tertib kelas adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi di dalam kelas supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar. Dalam tata tertib kelas ini biasanya termuat hal-hal yang harus dilaksanakan dan yang dilarang kelangsungan kelas yang kondusif, diantaranya seperti mendengarka guru ketika menjelaskan dan tidak ribut di kelas.

Ketika peneliti menanyakan tentang sikap siswa *broken home* yang ribut saat guru enerangkan pelajaran Ibu Eliza selaku guru Prakarya, ia menjawab:

> "Tergantung kepada gurunya. Jika gurunya bisa mengondisikan kelas, pembawaanya tenang, pembawaannya bagus, seru, dan asik biasa murid-muridnya enak untuk diajak kompromi dan bekerja sama dalam belajar."[82]

Jawaban di atas peneliti simpulkan siswa tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran jika gurunya mampu untuk mengondisikan kelas, pembawaannya tenang, pembawaannya bagus dan seru.

Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika, ia menjawab:

> "Sebagian jam pelajaran ribut. Karena tergantung *mood* siswa juga, sama seperti kita juga. Kalau *mood*nya baik, maka mereka mendengarkan. Kalau *mood*nya engga baik, ya ada aja yang dikerjakan. Dan tergantung kepada penguasaan kelas."[83]

---

[82] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

Paparan di atas peneliti simpulkan siswa tidak ribut saat guru menerangkan pelajaran tapi ada masanya mereka ribut ketika sudah merasa bosan atau adanya perubahan *mood.*

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Tidak. Mereka tidak ribut ketika guru menerangkan di depan dan mendengarkan penjelasan guru."[84]

Simpulan dari jawaban di atas ialah siswa mendengarkan penjelasan guru tidak ribut ketika guru menjelaskan pelajaran.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Sedikit yang ribut dan itupun hanya sesekali saja. Mungkin, karena bosen, jenuh atau capek ya makanya mereka ribut."[85]

Peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang ribut ketika guru menerangkan pelajaran, namun hal ini hanya sesekali dilakukan.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Siswa yang *broken home* ribut atau tidaknya ketika pelajaran berlangsung itu tergantung kepada guru yang menjelaskan. Tapi sejauh ini *alhamdulillah* proses pembelajaran berjalan dengan tertib."[86]

---

[84] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan selama pembelajaran berlangsung siswa bersikap bersikap tertib dan mendengarkan penjelasan guru.

2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Broken Home Di Mas Al-Huda Pangkalan Susu

a. Menanamkan Pengetahuan Tentang Akhlak Kepada Siswa

Mengajarkan moral kepada anak sejak usia dini membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Selain menanamkan nilai-nilai moral dan material, penting juga untuk menekankan manfaat dan hasil positif dari perilaku mereka.

Ketika peneliti menanyakan tentang menanamkan pengetahuan akhlak kepada siswa kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya, ia menjawab:

> "Anak *broken home* adalah anak yang berkebutuhan khusus, secara fisik normal tapi secara emosi atau mental mereka cacat. Jadi, biasanya saya melakukan pendekatan secara individu. Ketika ada waktu kosong atau jam istirahat, maka anak tersebut di panggil ke kantor untuk ngobrol secara empat mata, dan di arahkan mulai dari hal kecil, seperti tidak boleh berkata kasar."[87]

Jawaban di atas peneliti simpulkan ada beberapa strategi yang digunakan guru untuk menanamkan pengetahuan akhlak kepada siswa seperti, melakukan pendekatan secara individu dan menasehatinya terkait masalah yang ada.

---

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika, ia mengatakan:

> "Mengarahkan mereka ke hal positif, selain itu juga menjelaskan efek dari hal tersebut. Contohnya, mencuri itu bukanlah hal yang baik, dan kita jelaskan efek dari mencuri tersebut. Selain itu diberi nasihat, kalau saya biasanya bilang gini, berbuat baiklah, walau belum tentu di balas dengan perbuatan baik."[88]

Paparan di atas peneliti simpulkan strategi yang digunakan untuk menanamkan pengetahuan akhlak kepada siswa ialah mengarahkan siswa ke hal yang positif dan disebutkan efek dari melakukan perbuatan yang baik ataupun perbuatan buruk.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Diberikan siraman rohani dan di berikan pemahaman tentang akhlak. Akhlak adalah suatu hal yang penting baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Jadi akhlak baik adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki setiap manusia. Karena dari akhlak lah kita menilai seseorang itu dia menjadi anak yang baik atau tidak."[89]

Simpulan dari jawaban di atas ialah memberikan nasihat-nasihat, arahan dan bimbingan kepada siswa untuk selalu melakukan hal yang baik karena jika seseorang berbuat baik maka kebaikan juga akan selalu menghampiri dirinya.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Kalau menurut saya, menanamkan pengetahuan akhlak yang baik itu harus dimulai dari guru. Dimulai dari berbicara, bertingkah laku dan

[88] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

> berjalan dengan sopan. Jadi ketika siswa bertingkah laku yang melenceng, jadi guru dapat menegur dan memberikan arahan yang baik. Selain itu, menanamkan pengetahuan akhlak kepada anak harus juga dengan cara belajar dan memperbanyak ilmu."[90]

Peneliti menyimpulkan bahwa menanamkan akhlak yang baik kepada siswa harus di mulai dari guru. Guru harus berperilaku baik, bersikap sopan dan berkata lemah lembut maka siswa juga akan mengikuti dan meniru hal tersebut.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Menanamkan pengetahuan tentang akhlak harus diterapkan bahwa yang menjadi panutan hidup manusia adalah Rasulullah. Jadi, guru menceritakan bagaimana kehidupan Rasulullah, akhlak Rasulullah, dan lebih baik lagi seorang guru selain bisa mengajarkan dan menjelaskan kepada seluruh siswa bagaimana akhlak yang baik, seorang guru juga harus dapat mencontohkan."[91]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan bahwa Rasulullah merupakan panutan di kehidupan manusia. Kita sebagai umatnya sudah seharusnya mengikuti cara kehidupan Rasulullah, seperti akhlak dan agama yang baik. Guru menceritakan sejarah hidup Rasulullah kepada siswa agar mereka mengikuti hal tersebut.

b. Memberikan Teladan Kepada Siswa Dengan Akhlak Yang Baik

Guru akan selalu menjadi inspirasi bagi pesera didiknya. Setiap orang pasti merasakan kehadiran dan pengaruh seorang guru yang akan berperan besar dalam hidupnya. Guru akan menjadi figur yang bertanggung jawab menanamkan

---

[90] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

beberapa nilai-nilai kehidupan yang penting ke peserta didik.

Ketika peneliti menanyakan tentang Ibu Eliza selaku guru prakarya mengenai memberikan teladan kepada siswa dengan akhlak yang baik, ia menjawab:

> "Karena guru adalah digugus dan ditiru, guru adalah contoh yang paling nyata bagi murid. Jadi gurulah yang harus lebih utama bersifat baik sehingga bisa di contoh dan menjadi contoh. Contoh, ketika ketemu dengan orang tua harus salam, maka guru juga harus menerapkan hal itu. Di sekolah ini mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat dhuha, sedangkan di rumah pasti mereka tidak shalat dhuha. Tapi, karena di sekolah sudah terbiasa, maka ketika tidak melakukannya maka terasa akan ada yang berbeda, dan masih banyak hal lainnya."[92]

Jawaban di atas peneliti simpulkan untuk memberikan teladan dengan akhlak yang baik kepada siswa, guru melakukan beberapa hal seperti menjadi contoh yang baik, menghormati yang lebih tua dan melaksanakan shalat dhuha di sekolah.

> Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:
>
> "Dimulai dari hal yang kecil, seperti makan tidak berdiri. Hal tersebut adalah contoh yang simpel tapi pasti diikuti oleh siswa. Membaca do'a sebelum makan, bertutur kata yang baik."[93]

Paparan di atas peneliti simpulkan ada beberapa cara yang diterapkan guru untuk memberikan teladan dengan akhlak yang baik kepada siswa, yaitu dengan

---

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[93] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

melakukan hal-hal baik dimulai dari hal terkecil seperti berdo'a sebelum makan dan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Jika kita ingin memberikan teladan yang baik terhadap siswa maka guru juga harus memiliki teladan yang baik dan berkata sopan santun kepada semua golongan dan mencontohkan kepada anak didik untuk berakhlak mulia. Biasanya saya mulai dengan tutur kata, sopan santun dan cara berpakaian."[94]

Simpulan dari jawaban di atas ialah untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa, maka guru harus memiliki dan menerapkan teladan yang baik pula. Contohnya, menggunakan pakaian yang rapi dan berbicara dengan sopan terhadap siapapun.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Semuanya harus di mulai dari guru. Ketika guru berakhlak baik maka siswa akan meneladani akhlak tersebut. Guru harus berpakaian rapi, lemah lembut terhadap siswa, sopan santun dihadapan siswa dan tidak berkata kasar. Maka secara otomatis siswa akan mengikuti perilaku guru."[95]

Peneliti menyimpulkan bahwa ketika guru ingin siswa berakhlak baik, maka semuanya harus di mulai dari guru. Guru menerapkan akhlak yang baik maka siswa akan mengikutinya. Contoh, berbicara sopan, tidak berkata kasar, bersikap lemah lembut dan berpakaian rapi.

---

[94] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[95] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Siapapun gurunya, siapapun siswanya, baik itu yang *broken home* atau yang tidak *broken home* guru memberikan pujian kepada siswa tersebut apabila siswa tersebut memang layak untuk dipuji dan memberikan teguran kepada siswa tersebut jika memang layak untuk di tegur sehingga siswa merasa lebih diperhatikan tentang gerak-geriknya,adabnya. Jadi, walaupun mereka tidak dapat perhatian di rumah, mereka tetap mendapatkan perhatian di sekolah. Selain itu, untuk pengembangan akhlak, biasanya di sekolah melakukan kegiatan rutin, seperti shalat dhuha setiap pagi, baca Alqur'an dan shalawat sebelum belajar dan shalat zuhur berjama'ah."[96]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk memberikan teladan akhlak yang baik kepada siswa, guru harus melakukan beberapa hal yaitu memberikan pujian terhadap siswa yang berprestasi, memberikan teguran dan arahan kepada siswa yang melanggar aturan dan melakukan pengembangan akhlak dengan cara melaksanakan shalat dhuha setiap pagi, membaca Alquran, bershalawat sebelum belajar dan shalat zuhur berjama'ah di sekolah.

c. Memotivasi Siswa Agar Mampu Mengamalkan Akhlak Yang Baik

Motivasi adalah dorongan hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi siswa sangat penting dalam pencapaian prestasi. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong dan memandu tindakan sukses yang tetap fokus pada tujuan tertentu.

---

[96] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Ketika peneliti menanyakan tentang memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik kepada Ibu Eliza selaku guru Prakarya, ia menjawab:

> "Waktu yang tepat untuk memotivasi siswa bisa kapan saja selama masih di jam sekolah, cuman tempatnya dikondisikan. Tidak bisa kita memotivasi anak-anak di depan kelas, karena itu untuk secara keseluruhan. Tapi jika ingin memotivasi tertuju untuk satu atau dua orang maka panggil aja mereka, diajak ngobrol pribadi. Agar mereka termotivasi biasanya saya memberikan penghargaan atau reward terhadap siswa."[97]

Jawaban di atas peneliti simpulkan cara memotivasi agar mampu mengamalkan akhlak yang baik ialah dengan menyampaikan motivasi secara langsung.

Guru lainnya Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika, ia mengatakan:

> "Saat jam pelajaran, karena disaat jam pelajaran kita lebih banyak menjelaskan. Jadi disitulah waktu yang tepat untuk memberikan motivasi kepada siswa. Biasanya dengan cara menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif di kelas."[98]

Paparan di atas peneliti simpulkan waktu yang tepat untuk memotivasi siswa ialah disaat jam pelajaran dengan cara cara menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif di kelas.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

---

[97] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

[98] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

> “Untuk memotivasi siswa terdapat dua waktu yang tepat yaitu ketika jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Ketika di luar jam pelajaran, boleh kita panggil anak tersebut untuk belajar dan mendekatkan diri kepada guru serta memberi arahan. Selain itu dapat juga memanfaatkan media secara optimal agar siswa mudah memahami dan menciptakan kompetisi belajar degan cara yang benar.”[99]

Simpulan dari jawaban di atas ialah terdapat beberapa cara untuk memotivasi siswa untuk mengamalkan akhlak yang baik, seperti memberikan arahan, mendekatkan diri ke siswa, memanfaatkan media secara optimal agar siswa mudah memahami dan menciptakan kompetisi belajar degan cara yang benar.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> “Kalau saya, disetiap waktu disetiap ada kesempatan maka saya akan selalu memotivasi. Terkadang di dalam kelas bisa juga memotivasinya, bisa juga di luar kelas. Guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswa dan harus menunjukkan sikap empati kepada siswa yang *broken home*.”[100]

Peneliti menyipulkan bahwa sikap yang tepat untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan akhlak yang baik ialah menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi siswa dan menunjukkan sikap empati kepada siswa yang *broken home.*

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> “Waktu yang tepat untuk memotivasi adalah ketika terjadinya kegiatan pembelajaran dan di luar jam pelajaran. Jadi memiliki dua waktu. Sedangkan untuk memotivasi siswa *broken home* ada beberapa cara seperti

---

[99] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[100] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

> memberikan keterampilan sosial dan melakukan evalusai secara berkala."[101]

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan ada dua waktu yang tepat untuk memotivasi siswa yaitu di saat jam belajar dan di luar jam belajar yang dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan keterampilan sosial dan melakukan evalusai secara berkala.

d. Mengembangkan Pengetahuan Akhlak Kepada Siswa

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatang yang tidak baik. Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius.

Ketika peneliti menanyakan tentang mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa Ibu Eliza selaku guru Prakarya, ia menjawab:

> "Karena mereka *broken home*, kurangnya panutan mereka di rumah maka gurulah yang harus menjadi panutan di sekolah dari berbagai aspek, keseharian, kebiasaan, dan akhlak yang utama. Karena akhlak ini akan tercermin kepada tindakan seseorang, kalo akhlaknya bagus berarti sikapnya bagus begitu pula sebaliknya. Jadi di sekolah mereka harus menaati dan mematuhi peraturan sekolah hingga mereka terbiasa dalam kehidupan sehari-hari."[102]

Jawaban di atas peneliti simpulkan untuk mengembangkan pengetahuan

---

[101] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

[102] Hasil wawancara dengan Ibu Eliza, selaku guru Prakarya Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 5 Oktober 2023.

akhlak kepada siswa, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa yang di mulai berbagai aspek, seperti keseharian, kebiasaan, dan akhlak yang utama serta mengharuska setiap siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan sekolah hingga mereka terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru lainnya, Ibu Sartika Pratiwi selaku guru Matematika ia mengatakan:

> "Tentu perlu untuk mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa supaya mereka menjadi pribadi yang lebih baik, menjadikan diri kita sebagai orang tua supaya dia tidak terpikir apa yang terjadi di rumah, supaya dia tidak iri terhadap kehidupan orang lain. Jadi siswa *broken home* tersebut tidak merasa dikecilkan dan menyadarkan mereka bahwa terpuji seperti tekun belajar dapat mewujudkan cita-cita.[103]

Paparan di atas peneliti simpulkan sangat perulu untuk melakukan pengembangan pengetahuan akhlak kepada siswa agar terciptanya akhlak yang baik. Yaitu dengan cara menjadikan diri kita (guru) sebagai orang tua siswa dan menyadari bahwa akhlak terpuji seperti tekun belajar dapat mewujudkan cita-cita yang luhur.

Selanjutnya Ibu Nina Mariani selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan:

> "Sangat perlu dilakukan pengembangan pengetahuan akhlak terhadap siswa. Karena akhlak mencerminkan bahwa manusia tersebut adalah manusia yang terpuji, yang dimuliakan dan memuliakan, dan mencerminkan akhlak baik di masyarakat. Tentunya hal ini dilakukan agar siswa memiliki akhlak yang mulia, seperti mengucapkan salam dan

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Sartika Pratiwi, selaku guru Matematika Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 6 Oktober 2023.

> mencium tangan guru ketika berjumpa dan berbaik sangka terhadap siapapun."[104]

Simpulan dari jawaban di atas ialah mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa dapat dilakukan dengan cara mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika berjumpa dan berbaik sangka terhadap siapapun.

Ibu Radjimah Hanumsyah selaku guru Akidah Akhlak memaparkan:

> "Sangat perlu mengembangkan pengetahuan kepada siswa. Karena dikehidupan semuanya harus di mulai dengan hal yang baik. Ketika memiliki akhlak yang baik, dimanapun kita berada kita bisa menjadi sosok atau menjadi contoh bagi masyarakat di sekitar. Jadi, ketika memiliki akhlakul karimah dimanapun kita berada orang akan menyukai dan menghargai kita. Biasanya saya mengajarkan kepada semua siswa baik itu *broken home* atau yang tidak *broken home* untuk selalu berbaik sangka kepada siapapun."[105]

Peneliti menyimpulkan bahwa bersikap berbaik sangka kepada siapapun adalah salah satu sikap dari pengembangan pengetahuan akhlak.

Ibu Halimatussakdiah selaku guru Alquran Hadits memberikan jawaban:

> "Karena siswa yang *broken home* tidak mendapatkan perhatian yang maksimal dari orang tuanya jadi penekanan akhlak itu harus diterapkan di sekolah dengan tujuan agar mereka memiliki adab dan akhlak yang baik. Biasanya saya melakukan dengan metode cerita yang berkenaan dengan akhlak, seperti akhlak Rasulullah, menolong sesama dan membiasakan sopan santun."[106]

---

[104] Hasil wawancara dengan Ibu Nina Mariani, selaku guru Bahasa Indonesia Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 7 Oktober 2023.

[105] Hasil wawancara dengan Ibu Radjimah Hanumsyah, selaku guru Akidah Akhlak Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 10 Oktober 2023.

[106] Hasil wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, selaku guru Alquran Hadits Mas Al-Huda Pangkalan Susu. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa dapat dilakukan dengan cara menceritakan sejarah hidup Rasul, meneladani akhlak Rasulullah, menolong sesama dan membiasakan sopan santun.

Dalam penelitian ini jumlah siswa yang berlatar *broken home* kelas XII di Mas Al-Huda Pangkalan Susu ialah 8 (delapan) siswa dengan beberapa sebab, yaitu:

Keterangan			**Jumlah**
Orang Tua Yang Pisah	Orang Tua Meninggal	Orang Tua Yang Tidak Pisah (Sering Bertengkar)	
4	2	2	8

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Akhlak Siswa Yang Berlatar Belakang *Broken Home* Kelas XI Di Mas Al-Huda Pangkalan Susu

Sebagai makhluk bermoral, manusia berkewajiban untuk menumbuhkan dan memelihara akhlak yang baik serta menghindari dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak merupakan aspek fundamental dari hukum Islam, dan

keragaman kualitas hidup manusia sebagian besar dibentuk oleh nilai-nilai akhlak.[107]

Kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang pesat telah membawa banyak dampak positif bagi kehidupan manusia di berbagai bidang. Namun, hal itu juga telah memengaruhi perilaku manusia secara signifikan, yang seringkali berujung pada dampak negatif. Perilaku masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, telah menyimpang dari jalan akhlak yang mulia. Tanda-tanda kemerosotan akhlak yang nyata terlihat jelas, termasuk insiden kekerasan dan perkelahian di antara para pelajar, pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak-anak, serta penyalahgunaan narkoba. Perilaku tersebut tidak mencerminkan standar moral yang seharusnya dijunjung tinggi oleh para pelajar. Sebaliknya, para pelajar harus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan menumbuhkan lingkungan yang aman dan mendukung.

Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh dunia yang berubah dengan cepat, sangat penting untuk membekali individu dengan moral, etika, dan cara berpikir yang selaras dengan ajaran Islam. Bimbingan ini mempersiapkan individu untuk menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab, memastikan mereka terhindar dari jalan yang merugikan, dan mengembangkan kepribadian yang kuat yang berakar pada prinsip-prinsip agama. Upaya untuk membina moral,

---

[107] Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak,* (Mitra Cendekia Media: Kapolo Kot, 2023), h. 1.

etika, dan karakter seseorang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap orang. Pada akhirnya, hal ini mengarah pada pencapaian tujuan hidup yang utama: menjadi manusia yang sempurna dan ideal.

Akhlak merupakan aspek inti dari karakter seseorang, dan Nabi menekankan pentingnya untuk terus meningkatkannya. Anak-anak, sebagai generasi penerus agama dan bangsa, harus dididik dengan akhlak yang baik, terutama dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian mereka. Tanggung jawab ini berada di tangan kedua orang tua dan keluarga di rumah serta guru di sekolah, yang memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral anak-anak.[108]

Akhlak siswa *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu dapat dikatakan akhlaknya sudah baik. Namun masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik dan masih perlu pembinaan secara khusus, seperti dalam hal kesopanan terhadap guru dan mencontek saat ulangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru.

Kesopanan merupakan disiplin mental dan fisik yang memungkinkan individu dan masyarakat mengenali dan menempatkan segala sesuatu pada konteks yang tepat, sehingga tercipta keharmonisan dan keadilan dalam diri

---

[108] Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, (Jurnal Ilmuna, Vol.2, No.1, h. 49)

sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Kesopanan meliputi tutur kata dan tindakan yang penuh hormat, akhlak yang baik, kebaikan hati yang konsisten, rasa hormat kepada yang lebih tua, dan kasih sayang kepada yang lebih muda.

Kesopanan mengacu pada perilaku yang beradab dan penuh hormat, tutur kata yang santun, dan perilaku baik yang selaras dengan adat istiadat dan budaya setempat. Kesopanan sangat penting karena merupakan bagian dari akhlak yang luhur, membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik yang tahu bagaimana bertindak dengan tepat dalam berbagai situasi dan konteks.[109]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesantunan diartikan sebagai perilaku yang santun, tutur kata yang baik, dan tata krama. Kesopanan merupakan kebiasaan untuk menunjukkan akhlak yang baik melalui tindakan dan tutur kata, mengakui hak orang lain, dan memahami hak Allah. Etika, yang berasal dari interaksi sosial, memandu perilaku tersebut. Standar kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, budaya, dan periode waktu, sehingga menjadi relatif.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kesantunan sangat penting untuk kehidupan yang harmonis. Meskipun pelanggaran kesopanan tidak dihukum berat, pelanggaran tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi sosial, seperti pengucilan atau pengucilan. Kesopanan mencerminkan sikap seseorang terhadap lingkungan

---

[109] Jihan Fadhila, *Prespektif Islam Tentang Kesopanan Dalam Buku Falsafah Hidup Karya Prof. Dr. Hamka* (Riau: UIN Suska Riau, 2022), h. 1.

dan interaksinya. Kesopanan merupakan kualitas penting yang harus dimiliki setiap orang, karena perilaku sopan menunjukkan rasa hormat, ketertiban, dan kepatuhan terhadap adat istiadat. Oleh karena itu, kesopanan harus dipraktikkan secara konsisten, terutama dalam interaksi dengan orang lain, sebagai bentuk saling menghormati.[110]

Perilaku menyontek juga disebabkan oleh beberapa hal yaitu tingkat efikasi diri yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah bahwa efikasi diri sangat berperan penting dalam diri siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi masalah, dan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan memperlihatkan situasi yang sebaliknya. Bentuk perilaku menyontek peserta didik yang paling sering dijumpai adalah meminta informasi atau jawaban dari teman atau orang lain, memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin pekerjaannya dan menyalin tugas orang lain.[111]

Dapat disimpulkan bahwa mencontek merupakan salah satu perbuatan tercela yang harus dihindari. Mencontek adalah perbuatan meniru, meminta, meminta, menyalin jawaban orang lain tanpa memberikan sumber terhadap

---

[110] Ibnu Hadjar, *Keberagamaan Dan Perilaku Menyontek Calon Guru,* (Semarang: CV Lawwana, 2022), h. 8.

[111] Alexius Andiwatir dan Aliyil Khakim, *Analisis Perilaku Menyontek Dan Rancangan Perubahannya Pada Siswa SMP,* (Jurnal Psikologi Ilmiah, Intuisi 11, No. 2) h. 89.

jawaban tersebut. Oleh karena itu, guru di Mas Al-Huda Pangkalan Susu selalu berupaya agar siswa tidak melakukan perbuatan tersebut.

Guru dan siswa juga bekerja sama dalam pembentukan dan menjalankan akhlak yang baik. Siswa sudah menaati dan menjalankan peraturan sekolah dengan baik dan guru tetap mengontrol, memantau dan memberikan arahan kepada siswa baik dalam hal apapun. Guru juga berupaya untuk membentuk perkembangan akhlak siswa, hingga setiap harinya siswa memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Broken Home Di Mas Al-Huda Pangkalan Susu

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.[112]

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh

[112] Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39.

sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.[113]

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi tauladan di dalam maupun di luar sekolah. Seorang guru harus senantiasa peka dengan kebutuhan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Disamping itu juga secara emosinal siswa tertata dengan baik termasuk perilaku, moral serta akhlak yang baik juga. Setiap guru mempunyai strategi masing-masing untuk membina akhlak siswa terutama akhlak siswa yang berlatar belakang *broken home.* Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan guru ketika mengajar.

Hal di atas tidak terlepas strategi yang digunakan oleh wali kelas dalam membina akhlak siswa, cerminan akhlak yang ditampilkan siswa karena pola pembiasaan seperti: latihan, keteladanan, teguran, motivasi, dan pengembangan akhlak yang diberikan setiap guru setiap jam belajar atau di luar jam belajar.

Pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan sesuai tujuan telah dijalankan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilaksanakan guru.

Setiap guru tentu saja memiliki strategi yang berbeda-beda untuk menunjang perbaikin akhlak pada tiap diri siswa. Berikut beberapa strategi yang dilakukan guru Mas Al-Huda dalam pembinaan akhlak siswa *broken home*:

---

[113] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 15.

1. Menanamkan Pengetahuan Tentang Akhlak Kepada Siswa

Pembentukan moral sangat baik diterapkan sejak anak masih berusia dini. Penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia dapat mengetahui dan memehaminya yang kelak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut. [114]

Hal pertama yang ditananamkan kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. melalui Ihsan. Adanya keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Peserta didik diajak untuk mensyukuri berbagai nikmat yang diberikan Allah, misalnya kesehatan. Dengan fisik yang sehat, mereka mampu melakukan berbagai aktifitas sebagai khalifah di muka bumi, memakmurkannya dan tidak membuat kerusakan di atasnya.

Keyakinan tersebut ditanamkan melalui muhasabah yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler. Inilah salah satu upaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik tentang Maha Kuasanya Allah Swt. Kesadaran ini penting

[114] Widia Nurjanah dkk, *Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini,* (Jurnal El-Audi, Vol. 3, No. 2, 2022), h. 116.

agar dalam beraktifitas senantiasa dilandasi dengan pengabdian terhadap Sang Pencipta.[115]

Penanaman nilai-nilai akhlak di lingkup Mas Al-Huda Pangkalan Susu dilakukan dengan beberapa cara, seperti: 1) melakukan pendekatan secara individu, 2) arahan untuk selakukan melakukan hal-hal yang baik, 3) meberikan siraman rohani atau nasihat-nasihat tentang akhlak, 4) bersikap lemah lembut, 5) berprilaku sopan terhadap siapapun, dan 6) menceritakan bagaimana akhlak Rasulullah.

2. Memberikan Teladan Kepada Siswanya Dengan Akhlak Yang Baik

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Alquran kata teladan di proyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berati baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berati teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini dalam Alquran diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad Saw. Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.[116]

---

[115] Misbahuddin Amin, *Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah,* (Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 2, 2017), h. 194.

[116] Abudin Nata*, Filsafat Pendidkan Islam* , (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 95.

Anak-anak adalah makhluk yang senang meniru. Orang tuanya merupakan figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah ibunya, merekapun akan dengan cepat mencontohnya. Orang tua yang berprilaku buruk akan ditiru prilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut orang tua. Rasulullah Saw. pun terkadang memberikan nasihat secara langsung kepada anak-anak.[117]

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdo'a, shalat misalnya mereka laksanakan hasil melihat perbuatan di lingkungannya baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran intensif. Sifat meniru ini merupakan metode yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.[118]

Bila kita kembali kepada sejarah bahwa Rasulullah Saw. dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para sahabat-sahabatnya melalui keteladanan, baik ucapan atau perbuatan beliau, sehingga saking terpujinya akhlak beliau, beliau mendapat julukan *al amin*, dan itu diakui baik kawan maupun lawan beliau. Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah merupakan cikal bakal lahirnya pendekatan/metode keteladanan dalam pendidikan Islam yang sampai saat ini

---

[117] Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Hikmah Memetik Buah Kehidupan Di Kebun Hikmah*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008), h. 458-459.

[118] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 104.

masih aktual. metode ini bisa masuk wilayah pendidikan formal, informal (keluarga) maupun non-formal.[119]

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam prilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berprilaku dan bersikap sesuai dengan nilainilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.[120]

Untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa, guru-guru di Mas Al-Huda Pangkalan Susu melakukan beberapa upaya, yaitu: 1) melakukan shalat dhuha di sekolah, 2) makan dengan adab yang baik yaitu duduk dan berdo'a sebelum makan, 3) berpakaian yang rapi, 4) bershalawat dan berdo'a sebelum belajar, 6) melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di sekolah. Tentunya hal ini harus dilakukan oleh guru maka siswa akan mengikutinya.

3. Memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik

---

[119] Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,* (Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1, 2019), h. 25.

[120] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menetukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Menurut Nawawi dalam Buku Khusnul Wardan guru merupakan figur yang memiliki karatristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki tanggung jawab besar bagi pencapaian tingkat perkembangan serta kedewasaan peserta didik. Dengan demikian guru tidak hanya mengajar melainkan di tuntut sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru berperan sebagai orang yang mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pendidik guru harus mampu mengarahkan siswa ke prilaku yang baik, menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri siswa, memberikan motivasi dan aktualisasi diri ke peserta didik guna mencapai pendidikan nasional.[121]

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga

---

[121] Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi,* (Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2019) h. 10.

pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.[122]

Guru harus bisa memberikan motivasi dan semangat belajar secara langsung kepada peserta didik yang berlatar belakang *broken home*. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari hasil belajar peserta didik.[123]

Cara guru untuk memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik ialah: 1) memberikan *reward* atau penghargaan, 2) menjadikan siswa sebagai peserta yang aktif di kelas, 3) memanfaatkan media secara optial agar siswa mudah memahami, 4) menciptakan kompetisi belajar dengan cara yang benar, 5) menunjukkan sikap empati, 6) memberikan keterampilan sosial dan 7) melakukan evaluasi secara berkala.

4. Mengembangkan Pengetahuan Akhlak Kepada siswa

Pengembangan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang

---

[122] Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), h. 291.

[123] Umi Mai Saroh. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah Di MI Podorejo Sumber Gempol TulungAgung*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Institusi Agama Islam, 2020), h. 51-52.

kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

Sebenarnya tujuan daripada pengembangan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengambangkan akhlak siswa, ialah: 1) menceritakan sejarah hidup Rasulullah, 2) mencontoh akhlak Rasulullah, 3) membiasakan memberi salam, 4) menaati peraturan sekolah, 5) menolong sesama, dan 6) membiasakan sopan santun.

Dalam hal tersebut maka jelaslah bahwa strategi guru dalam membinan akhlak siswa *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan Susu memang berpedoman pada prinsip-prinsip dari pelaksanaan strategi itu sendiri dan juga berpedoman dalam materi serta isi dalam pembelajaran yang semuanya memang berkeseharusan membuat perubahan kepada anak menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab sebelunya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa:

1. Akhlak siswa *broken home* kepada teman sudah baik, kepada guru juga baik, yaitu setiap berjumpa mengucapkan salam, saling menghargai sesama teman, walaupun masih ada siswa yang bandal, yang kurang sopan terhadap guru dan mencontek ketika ulangan. Namun itu di akibatkan karena masalah orang tua dirumah yang dikatakan dengan *broken home*, sehingga anaknya tidak di urus dan anaknya dibiarkan saja.

2. Strategi guru dalam membina akhlak siswa *broken home* diterapkan oleh guru sebagai seorang pendidik harus memiliki akhlak yang mulia, karena dalam akhlak tersebut guru dapat dijadikan sosok yang ideal dalam perubahan tingkah laku siswanya. Salah satu dari strategi yang dilakukan seorang guru dalam membina akhlak mulia dilihat dari guru yang memiliki sikap lemah lembut terhadap siswanya, sopan santun dihadapan murid tidak pernah mengatakan kata-kata kasar yang tidak seharusnya diucapkan oleh seorang guru. Menunjukkan sikap yang dapat menjadi teladan bagi siswa, menyadari bahwa kewajiban guru harus dapat menampilkan sosok pribadi yang punya kharisma di hadapan siswa, berusaha menjaga penampilan, seperti ca 100 berusaha menyampaikan pelajaran yang baik, a contoh dan antusias untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan seperti gurunya. Memuji siswa apabila mereka memang layak untuk di puji dan diapresiasi begitu juga ketika ada siswa yang bermasalah dalam belajar, guru berusaha untuk memberikan pertolongan dengan mencari solusinya dengan harapan siswa dapat mencontoh sikap yang saya tunjukkan yaitu pentingnya memiliki rasa empati dan solidaritas yang tinggi.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian di atas berikut merupakan saran-saran dan masukan yang dapat bermanfaat dan dijadikan bahan inspirasi untuk kedepannya:

1. Kepala Sekolah Mas Al-Huda Pangkalan Susu agar memperhatikan dan meningkatkan pengawasaan terhadap hal yang berkaitan dengan strategi dalam membina akhlak siswa *broken home* di Mas Al-Huda Pangkalan susu.
2. Seluruh guru yang ada di Mas Al-Huda Pangkalan Susu agar meningkatkan kualitas kepribadian yang baik terhadap siswanya tanpa ada paksaan tulus dari hati nurani.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam peneliti ini, baik ditinjau dalam penentuan fokus penelitian serta waktu pengumpulan data. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih memperdalam kajian dalam latar seperti penelitian ini.